

Muflikhatul Asrofiyah_Jurnal SKRIPSI (1).docx

by

Submission date: 14-Feb-2022 08:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 1761570987

File name: Muflikhatul Asrofiyah_Jurnal SKRIPSI (1).docx (129.73K)

Word count: 4079

Character count: 26486

PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DAN TAX PLANNING

Muffikhatul Asrofiyah ¹⁾, Herman Ernandi ^{*2)}

- 1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- 2) Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
asrofiyahmuffikhatul@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the effect of Profitability, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Avoidance and Tax Planning. The independent variables in this study are profitability, Capital Intensity, and Inventory Intensity. Meanwhile, the dependent variable is tax avoidance and tax planning. The population of this study is manufacturing companies in the industrial and consumer goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 period.*

This study selects primary data and uses quantitative methods and is formulated using statistical analysis techniques, by collecting data that has been collected in accordance with predetermined criteria, then processed to prove the research hypothesis. Multiple linear regression method is the analytical method chosen in this research with SPSS version 25 application program. Purposive sampling method is the method chosen by researchers in determining the number of samples. Produce a population of 123, and as many as 42 samples of companies. The results of this study indicate that the profitability variable has no effect on Tax Avoidance, Capital Intensity has no effect on Tax Avoidance, while Inventory Intensity has an effect on Tax Avoidance. Also, the profitability variable has no effect on Tax Planning, Capital Intensity has no effect on Tax Planning, while the Inventory Intensity variable has an effect on Tax Planning.

Keywords : *Profitability, Capital Intensity, Inventory Intensity, Tax Avoidance, Tax Planning, Manufacturing Companies.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance dan Tax Planning. Variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity. Sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu tax Avoidance dan Tax Planning. Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur sub sektor barang industry dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

Penelitian ini memilih data primer dan menggunakan metode kuantitatif dan diformulasikan menggunakan teknik analisis olah data statistik, dengan cara mengumpulkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian diolah untuk membuktikan hipotesis penelitian. Metode regresi linier berganda adalah metode analisis yang dipilih pada penelitian ini dengan program aplikasi SPSS versi 25. Metode *purposive sampling* adalah metode yang dipilih peneliti dalam menentukan jumlah sampel. Menghasilkan populasi sebanyak 123, dan sebanyak 42 sampel perusahaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap Tax Avoidance, Capital Intensity tidak mempunyai pengaruh terhadap Tax Avoidance, sedangkan Inventory Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Juga variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap Tax Planning, Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Planning, sedangkan variabel Inventory Intensity berpengaruh terhadap Tax Planning.

Kata kunci : Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Tax Avoidance, Tax Planning, Perusahaan Manufaktur.

I. PENDAHULUAN

Pendapatan kas Negara berasal dari pembayaran dan penyetoran kewajiban pajaknya setiap warga Indonesia yang telah terdaftar ke dalam wajib pajak, baik yang bersifat pribadi, maupun dalam bentuk badan yang tidak memperoleh *Feedback* secara langsung. Pada Undang-undang Nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat (1) tentang ketentuan dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi yang wajib ke Negara terutang oleh wajib pajak badan dan wajib pajak orang pribadi yang bersifat memaksa tanpa imbalan yang digunakan Negara untuk kesejahteraan rakyatnya. Pajak sebagai kontribusi wajib pada negara yang terutang oleh wajib pajak badan atau pribadi sebagai wajib pajak tanpa mendapatkan *feedback* apapun, yang memiliki sifat memaksa, dan pengambilannya dilakukan atas dasar peraturan yang telah ditetapkan.

Beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia menerapkan penghindaran pajak, Penyidik IMF Ernesto Crivelly pada tahun 2016 melakukan survey di perusahaan yang terdiri dari 30 negara yakni menganalisa lagi dengan PBB university memakai database pada pusat untuk kebijakan dan penelitian internasional, dan pusat untuk perpajakan dan pembangunan internasional. Di Indonesia ada 30 negara tetapi Indonesia menempati nomor urut ke-11 dengan kerugian sekitar U\$6,48 miliar konsekuensi dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Kasus penghindaran pajak kali ini melibatkan salah satu perusahaan dalam kelompok Coca-Cola Company, yakni PT Coca-Cola Indonesia (CCI). PT CCI diduga menghindari pajak hingga menimbulkan kekurangan pembayaran. (Kompas.com).

Sekjen Forum Indonesia untuk transparansi anggaran (FITRA), Yenny Sucipto, membenarkan bahwa data penggelapan pajak dan data penghindaran pajak sulit diakses oleh publik. Selanjutnya FITRA mengajukan kepada Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk meminta bantuan atas kesulitan datanya tersebut. Kementerian Keuangan mengacu pada Undang-Undang No. 14 tahun 2008, tentang Keterbukaan informasi publik. "Sampai saat ini masih dalam proses, dengan masa jeda 30 hari. Dan masih belum ada jawaban dari Direktorat Jendral pajak (DJP)." kata Yenny saat dihubungi media pers. Kamis 30 Nopember 2017. Menurutnya, penghindaran pajak merupakan masalah yang serius di Indonesia. Angka penghindaran pajak diduga mencapai 110 triliun. *Presentase* badan usaha kebanyakan adalah 80 persen, dan wajib pajak perorangan hanya 20 persen. (Suara.com).

Profitabilitas dihitung menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return On Assets* ROA. Menggunakan pengukuran rasio *Return On Asset* dengan alasan bahwa rasio ini mempunyai kemampuan dalam mengukur laba perusahaan secara menyeluruh dengan menjumlah seluruh aktiva yang tersedia dalam perusahaan, selain itu juga bisa digunakan untuk acuan para investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan sehingga bisa mempengaruhi para investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas maka penghindaran pajak perusahaan akan semakin rendah [1]. Dari hasil penelitian maka profitabilitas berpengaruh terhadap *agresivitas* pajak. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [2] Memperoleh hasil bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tidak akan melakukan tindakan *agresivitas* pajak meskipun mempunyai laba dengan jumlah yang besar. Hasil penelitian [3]

Dikutip dalam buku karangan [4] Beban *depresiasi* dari aset tersebut lebih besar sehingga beban perusahaan juga akan besar. Dengan kata lain laba yang diperoleh semakin rendah, begitu juga dengan pendapatan kena pajak perusahaan tersebut, Hasil penelitian yang dilakukan oleh [2] *Capital intensity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Bahwa apabila perusahaan lebih berkehendak menanamkan modalnya pada aset tetap yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh pada *Tax Avoidance* dengan memanfaatkan beban depresiasi untuk meminimalkan pembayaran pajak.

² Intensitas persediaan memberi gambaran akan jumlah persediaan perusahaan yang di investasikan ke perusahaan untuk beroperasi. Banyaknya intensitas persediaan pada perusahaan berharap dapat meningkatkan angka penjualan. Dengan meningkatnya angka penjualan akan berpengaruh juga pada pendapatan perusahaan maka keuntungan perusahaan akan semakin meningkat, sehingga perusahaan melakukan *Tax Planning* yang *agresif* yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak pada periode tertentu. Dengan melakukan peningkatan pada intensitas persediaan maka *agresivitas* pajak juga akan semakin meningkat. sehingga target keuntungan yang maksimal dapat dicapai pada periode tertentu, maka *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *agresivitas* pajak atau *Tax avoidance* [5]. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [6] diketahui bahwa *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak atau *Tax Planning*. Penelitian yang dilakukana oleh [7] merumuskan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap perencanaan pajak atau *Tax Planning*.

Besarnya kontribusi dari perusahaan manufaktur industri barang konsumsi sehingga menjadi andalan dalam proses pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja yang telah dicapai selama periode berjalan tercatat konsisten positif, mulai dari fungsi terhadap peningkatan produktivitas, penanaman modal *investasi*, pengiriman barang ke luar negeri *ekspor*, sampai tenaga kerja. (detiknews.com). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance dan Tax Planning.”**

II. METODE

Metode kuantitatif sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Menurut [8] Penelitian Kuantitatif yaitu riset yang menguji hipotesis dan memeriksa hubungan antar variabel. Selain itu juga pada penelitian kuantitatif ini dilakukan secara resmi dan terstruktur. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatat perusahaan *Go Public* pada periode tahun 2017-2019 dengan situs resmi <https://www.idx.co.id/>.

Populasi mempunyai definisi suatu kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. [8]. Menurut [9] populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristiknya), dan apabila populasinya terlalu luas, maka penelitian harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yakni pada Teknik ini sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dari penelitian terdahulu dan pengertian dari para ahli berdasarkan visi dan misi penelitian tersebut. [8]. Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut : a) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. b) Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah dan tidak menggunakan mata uang asing karena penggunaan mata uang yang berbeda dapat menimbulkan perbedaan kurs meskipun telah dilakukan konversi. c) Perusahaan yang delisting atau keluar dari BEI selama periode tahun 2017-2019.

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. [10]. Dari hasil analisis ini peneliti ingin mengetahui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standart deviasi.
2. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. seperti halnya bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.
3. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dan variabel independent.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Profitabilitas	42	-3.00	22.00	8.8810	6.22427
X2_CapitalIntens	42	2.00	74.00	32.9762	16.96551
X3_InventryIntens	42	3.00	27.00	15.4524	5.13336
Y1_TaxAvoid	42	-28.00	-21.00	-24.7143	1.83842
Y2_TaxPlannng	42	72.00	79.00	75.2857	1.83842
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut menyajikan ringkasan mengenai statistic deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 42 dari setiap variabel yang dipilih dalam penelitian. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel tersebut, a) variabel Profitabilitas memiliki nilai *minimum* sebesar -3,00, nilai *maximim* sebesar 22,00, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 8,89, dan nilai simpangan baku atau *Std. Deviation* sebesar 6,23. b) Capital Intensity mempunyai nilai *minimum* sebesar 2,00, nilai *maximum* sebesar 74,00, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 32,98, dan nilai simpanganbaku atau *Std. Deviation* sebesar 32,98. c) Inventory Intensity mempunyai nilai *minimum* sebesar 3,00, nilai *maximum* sebesar 27,00, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 15,46, dan nilai simpangan baku atau *Std. Deviation* sebesar 5,14. d) Tax Avoidance mempunyai nilai *minimum* sebesar -28,00, mempunyai nilai *maximum* sebesar -21,00, nilai rata-rata atau *mean* sebesar -24,72, dan nilai simpangan baku sebesar 1,84. e) Tax Planning mempunyai nilai *minimum* sebesar 72,00, mempunyai nilai *maximum* sebesar 79,00, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 75,29, dan nilai simpangan baku atau *Std. Deviation* sebesar 1,84.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68371349
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.063

Test Statistic	.076
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{e,d}

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Tabel 4.9 diatas untuk pengujian uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* variabel dependen Tax Avoidance dan Tax Planning menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* menghasilkan nilai sebesar 0,200, nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 atau 5%. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari pada nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_Profitabilitas	.948	1.055
	X2_CapitalIntens	.949	1.054
	X3_InventryIntens	.998	1.002

Sumber : Output SPSS 25,2021

Hasil olah data di sajikan pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa nilai VIF dari Profitabilitas sebesar 1,055, nilai VIF dari **Capital Intensity** sebesar 1,054, nilai VIF dari Inventory Intensity sebesar 1,002. Dari ketiga variabel nilainya lebih kecil dari < 10,00 atau nilai VIF <10. Dan nilai *tolerance* profitabilitas sebesar 0,948, nilai *capital intensity* sebesar 0,949, dan nilai *Inventory intensity* sebesar 0,998 atau lebih besar dari 0,10. Jika nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi masalah *multikolinearitas* dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.161	.095	1.74891

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 nilai *dW (Durbin Watson)* sebesar 1,748 dengan jumlah $n=42$ dan $k=3$, maka diperoleh nilai *dU* sebesar 1,661. Nilai $dW > dU$ dan $dW < 4-dU$ atau $1,748 > 1,661$ dan $1,748 < 2,339$, bisa diambil kesimpulan nilai *dW* lebih besar dari nilai *dU* dan nilai *dW* lebih kecil dari nilai $4-dU$, maka uji ini terpenuhi dan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.098	.630		4.920	.000
	X1_Profitabilitas	-.043	.025	-.263	-1.752	.088
	X2_CapitalIntens	-.012	.009	-.191	-1.273	.211
	X3_InventryIntens	-.066	.029	-.327	-2.236	.031

Dependent variable : ABRESID

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Hasil uji *glejser* yang disajikan pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel Profitabilitas sebesar 0,088, variabel *Capital Intensity* sebesar 0,211 yaitu lebih besar dari 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Variabel *Inventory Intensity* sebesar 0,031 nilai signifikan variabel ini lebih kecil dari $> 0,05$, maka variabel ini terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-23.918	1.144		-20.916	.000
	X1_Profitabilitas	.057	.045	.194	1.274	.210
	X2_CapitalIntens	.016	.017	.152	.998	.325
	X3_InventryIntens	-.120	.053	-.334	-2.249	.030

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Persamaan regresi linier berganda pada variabel-variabel tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

$$Y_1 = (-23,918) + 0,057\text{profit} + 0,016\text{cp} + (-0,120)\text{inv} + e$$

Tafsiran persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :1) Konstanta sebesar -23,918 menyatakan bahwa ketiga variabel tidak ada atau nol, maka perilaku penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* (Y_1) adalah sebesar -23,918 dari

analisis tersebut adalah bernilai negative. 2) Koefisien Regresi X1 sebesar 0,057 menyatakan bahwa apabila setiap variable independen mengalami kenaikan 1% maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan tingkat profitabilitas sebesar 0,057. Nilai koefisien regresi menghasilkan angka positif jadi profitabilitas mempunyai pengaruh positif. 3) Koefisien regresi sebesar 0,016 artinya apabila setiap kenaikan variabel independen 1% maka praktik penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan tingkat Capital Intensity sebesar 0,016. Koefisien regresi menghasilkan nilai yang positif jadi variable *Capital Intensity* mempunyai pengaruh positif.

Koefisien regresi sebesar -0,120 artinya apabila kenaikan variabel independen 1% maka praktik penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* akan mengalami pengurangan dan penurunan tingkat *Inventory Intensity* sebesar -0,120 . Koefisien regresi menghasilkan nilai negative jadi variabel *Inventory Intensity* mempunyai pengaruh negatif.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 7. Uji t

Coefficients

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-20.916	.000
	X1_Profitabilitas	1.274	.210
	X2_CapitalIntens	.998	.325
	X3_InventryIntens	-2.249	.030

Sumber : Output SPSS 25, 2021

1 Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau $0,210 > 0,05$. Variabel profitabilitas mempunyai t-hitung sebesar 1,274 dengan t-tabel sebesar 2,023. dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki kontribusi terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance* maupun *Tax Planning*. perhitungan secara statistik uji analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan untuk *capital intensity* terdapat nilai signifikan sebesar 0,325. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau $0,325 > 0,05$. Variabel *capital intensity* mempunyai t-hitung sebesar 0,998 dengan t-tabel sebesar 2,023. dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* tidak memiliki kontribusi terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance* maupun *Tax planning*. diketahui bahwa perhitungan secara statistik uji analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan untuk *inventory intensity* terdapat nilai signifikan sebesar 0,030. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau $0,030 < 0,05$. Variabel *inventory intensity* mempunyai t-hitung sebesar -2,249, dengan t-tabel sebesar 2,023. Jadi t-dapat disimpulkan bahwa variabel *inventory intensity* memiliki kontribusi terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Uji Koefisien Regresi R²

Tabel 8. Uji Koefisien Regresi R2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.402 ^a	.161	.095	1.74891
---	-------------------	------	------	---------

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Nilai *R square* sebesar 0,161. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 16%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 16% sedangkan sisanya 84% (100%-16%) diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

B. Pembahasan

2

Pengaruh Profitabilitas terhadap tax avoidance

Hipotesis pertama pada penelitian ini tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara variabel X1 terhadap Y1, Profitabilitas tidak berpengaruh pada praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yakni $0,210 > 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima. Hipotesis 1 ditolak artinya tidak berpengaruh antara variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Perusahaan dengan keuntungan sebesar apapun tidak akan mempengaruhi untuk melakukan tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance*, karena itu perusahaan dengan keuntungan yang besar akan mampu untuk melakukan persyaratan pajak. Dengan begitu semakin banyak keuntungan perusahaan maka akan semakin berkurang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak intinya jika perusahaan mendapatkan nilai profitabilitas yang banyak perusahaan akan mentaati masalah pembayaran pajak.

Begitu juga dengan sebaliknya semakin sedikit keuntungan yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan melanggar pembayaran pajak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tindakan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan yang dilakukan manajemen cukup rendah. Dengan adanya efisiensi tersebut menyebabkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] dan [2], yang menyatakan hasil pengujian tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $0,05$ ($\alpha=5\%$) atau $0,325 > 0,05$ mempunyai t-hitung 0,998 dengan t-tabel 2,023. Jadi t-hitung $<$ t-tabel maka H2 ditolak dan H0 diterima. artinya variabel *capital intensity* tidak terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit banyaknya intensitas aset tetap atau *capital intensity* perusahaan tidak akan mempengaruhi untuk melakukan tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] yang menunjukkan bahwa hasil uji yang menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas dan koefisien bernilai negatif yang mempunyai kesimpulan berpengaruh negative dan tidak signifikan. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [2] yang menunjukkan hasil penelitian *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, menyatakan bila perusahaan cenderung berinvestasi pada aset tetap akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi pembayaran pajak.

2

Pengaruh inventory intensity terhadap tax avoidance

Hipotesis ketiga menunjukkan hasil uji analisis bahwa nilai signifikansi 0,030 kemudian nilai probabilitas sebesar 0,05 jadi $0,030 < 0,05$ dan mempunyai t-hitung sebesar -2,249, dengan t-tabel sebesar 2,023. Jadi t-hitung $>$ t-tabel dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima, variabel *inventory intensity* memiliki kontribusi terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh secara negatif terhadap *Tax Avoidance*, semakin banyak nilai *Inventory Intensity* akan semakin rendah nilai *Tax Avoidance* begitu juga dengan sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] yang menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel *Inventory Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [2] yang menunjukkan hasil variabel *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh profitabilitas terhadap tax planning

Hipotesis ke-empat pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara variabel X1 terhadap Y2, dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yakni $0,210 > 0,05$. Mempunyai t-hitung sebesar 1,274 dengan t-tabel sebesar 2,023. Jadi t-hitung < t-tabel dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki kontribusi maka H4 ditolak dan H0 diterima.. Hipotesis 1 ditolak artinya tidak berpengaruh antara variabel profitabilitas terhadap perencanaan pajak atau *Tax Planning*. Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh pada perencanaan pajak atau *Tax Planning*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [2] yang menyatakan hasil pengujian tidak memiliki hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [11] hasil pengujiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap perencanaan pajak atau *Tax Planning*.

Pengaruh capital intensity terhadap tax planning

Hipotesis ke-lima pada penelitian ini tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara variabel X2 terhadap Y2, *Capital Intensity* tidak berpengaruh pada perencanaan pajak atau *tax planning* dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yakni $0,325 > 0,05$ maka H5 ditolak dan H0 diterima. Hipotesis 1 ditolak artinya tidak berpengaruh antara variabel *capital intensity* terhadap perencanaan pajak atau *tax planning*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] yang menunjukkan bahwa hasil uji yang menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabiliti dan koefisien bernilai negatif. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [6] yang menghasilkan variabel *capital intensity* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak.

Pengaruh inventory intensity terhadap tax planning

Hipotesis ke-enam menunjukkan hasil uji analisis bahwa nilai signifikansi 0,030 kemudian nilai probabilitas sebesar 0,05 jadi $0,030 < 0,05$ dan mempunyai t-hitung sebesar -2,249, dengan t-tabel sebesar 2,023. Jadi t-hitung > t-tabel dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, variabel *inventory intensity* memiliki kontribusi terhadap perencanaan pajak atau *tax planning*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh secara negatif terhadap *Tax Planning*, semakin banyak nilai *Inventory Intensity* akan semakin rendah nilai *Tax Planning*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] yang menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel *Inventory Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [2] yang menunjukkan hasil variabel *Inventory* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* dan *tax planning* yang diukur dengan menggunakan ETR, maka penelitian ini menemukan hasil 1) Hasil uji penelitian secara parsial yakni Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. 2) Hasil uji penelitian secara parsial yakni *Capital Intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. 3) Hasil uji penelitian secara parsial yakni *Inventory Intensity* mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. 4) Hasil uji penelitian secara parsial yakni Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Tax Planning*. 5) Hasil uji penelitian secara parsial yakni *Capital Intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Tax Planning*. 6) Hasil uji penelitian secara parsial yakni *Inventory Intensity* mempunyai pengaruh terhadap *Tax Planning*.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, hal ini disadari dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis sehingga penulis tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain yang umumnya.

VI. REFERENSI

- [1] R. Siregar and D. Widyawati, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei," *J. Ilmu Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 2460–0585, 2016.
- [2] A. T. Hidayat and E. F. Fitria, "Capital Intensity, Inventory Intensity," *Eksis*, vol. 13, no. 2, pp. 157–168, 2018.
- [3] I. M. Andhari, P. A. S., & Sukartha, "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Profitabilitas , Inventory Intensity , Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Putu Ayu Seri Andhari¹ I Made Sukartha² ¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis," *Udayana, E-jurnal Akunt. Univ.*, vol. 18, no. 2017, pp. 2115–2142, 2017.
- [4] S. Perpajakan, K. Jakarta, and S. Empat, "Buku : Mardiasmo, 2011. Perpajakan edisi revisi 2011. Yogyakarta : CV. Andi Offset Resmi, Siti. 2008.," 2011.
- [5] I. F. Yuliana and D. Wahyudi, "Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017)," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 105–120, 2018.
- [6] J. Ekonomi, P. M. Akuntansi, and U. J. Soedirman, "Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 22 No 3 Tahun 2020," vol. 22, no. 3, pp. 333–344, 2020.
- [7] Sutabri, "Bab Ii Landasan Teori," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 8–24, 2018.
- [8] S. Hermawan and Amirullah, "Metode Penelitian Bisnis Bandung," *CV Alfa Beta*, 2016.
- [9] P. M. Abdullah, *Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships*. 2015.
- [10] D. T. Untari, *metodologi penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. 2018.
- [11] I. Rahmadini and N. E. Ariani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 4, no. 1, p. 131, 2019, doi: 10.24815/jimeka.v4i1.10805.

Muflikhatul Asrofiyah_Jurnal SKRIPSI (1).docx

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.pancabudi.ac.id

Internet Source

2%

2

gicipress.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On